

**Kajian:
Pembelajaran PPKn**

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN
VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS X SMK
SWASTA MANDIRI LABUHAN BATU**

¹Edi Susanto, ²Rohana, ³Toto Mulya

¹SMK Swasta Mandiri Labuhan Batu

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Labuhanbatu

³SMKN 1 Sei Kanan Labuhanbatu Selatan

E-mail: ¹edy744295@gmail.com, ²hanasyarif85@gmail.com, ³totomulya89@gmail.com

ABSTRACT

Tahun pelajaran 2022/2023 ini, SMK Swasta Mandiri mulai menerapkan kurikulum merdeka dengan pilihan mandiri berubah di kelas X. Dengan demikian guru-guru yang ada di SMK ini mulai menyusun modul ajar sebagai perangkat pembelajaran. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SMK Swasta Mandiri Labuhan Batu Sumatera Utara pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023, pada bulan November 2022 Tahun Pelajaran 2022/2023. Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II, penulis dapat mengamati adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X SMK Swasta Mandiri Labuhan Batu Sumatera Utara yaitu Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video pembelajaran oleh guru telah sesuai dengan langkah-langkah dan membuat pembelajaran lebih berorientasi pada peserta didik. Guru dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran pada siklus II dengan memperbaiki kelemahan pada siklus I. Peserta didik menunjukkan aktivitas yang baik pada pelaksanaan siklus II dengan bantuan video pembelajaran. Terdapat peningkatan nilai rata-rata ulangan harian peserta didik dari 77 di siklus I menjadi 85 di siklus II. Penerapan model PBL berbantuan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Pancasila di SMK Swasta Mandiri Labuhan Batu Sumatera Utara.

Keyword: *Problem Based Learning, Video Pembelajaran, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila*

PENDAHULUAN

Tahun pelajaran 2022/2023 ini, SMK Swasta Mandiri mulai menerapkan kurikulum merdeka dengan pilihan mandiri berubah di kelas X. Dengan demikian guru-guru yang ada di SMK ini mulai menyusun modul ajar sebagai perangkat pembelajaran. Langkah awal yang

Kajian:
Pembelajaran PPKn

dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan perangkat ajar dalam kurikulum merdeka adalah melakukan analisis terhadap capaian pembelajaran. Hasil analisis ini menjadi tujuan pembelajaran yang selanjutnya menjadi alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran merupakan scenario pembelajaran yang dilakukan yang pada akhirnya dituangkan dalam modul ajar.

Sebagai sekolah yang baru mulai menerapkan kurikulum merdeka tentu saja SMK ini belum memahami dengan sangat mendetil apa saja persiapan dan kegiatan yang dilakukan, namun demikian semangat belajar menerapkan kurikulum baru senantiasa ditunjukkan oleh semua guru. Lebih lanjut, penulis sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X mengamati pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik, dan menganalisis bahwa sebagian besar dari peserta didik kelas X yang diampunya menunjukkan perilaku belajar yang monoton, bahkan cenderung pasif. Sering didapati ketika penulis melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X, ada peserta didik yang bersikap acuh dan ketika ditanya hanya memberikan jawaban yang kurang sesuai dengan pertanyaan.

Berdasarkan pada masukan beberapa peserta didik, mereka cukup jenuh dengan hafalan yang harus diingat terkait dengan materi, dan hal ini juga sering membuat mereka mengantuk di jam pelajaran, apalagi pelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung pada jam terakhir. Menghadapi temuan dalam proses pembelajaran seperti ini, sering membuat penulis merasa gagal memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Perilaku belajar peserta didik menunjukkan kurangnya minat mereka ketika mempelajari hal-hal terkait dengan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari yang dijalankan sebagai bagian dari masyarakat.

Pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah tersebut juga menjadi ciri dalam penerapan kurikulum merdeka, sehingga model ini dirasa sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Namun demikian untuk lebih memotivasi peserta didik memahami permasalahan dalam pembelajaran maka model PBL yang diterapkan dikombinasikan dengan pemanfaatan media ajar berupa video. Peserta didik diminta mengamati dan mengidentifikasi tayangan video, selanjutnya akan memberikan pemecahan masalah terkait dengan permasalahan berdasarkan pada video tersebut.

Penerapan model PBL dan video pembelajaran ini diterapkan dalam sebuah upaya perbaikan pembelajaran yang dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “*Penerapan Model Problem Based Learning berbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas X SMK Swasta Mandiri Labuhan Batu, Sumatera Utara*”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang merupakan wujud dari refleksi diri guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dengan refleksi tersebut terwujud proses pembelajaran yang menyenangkan dan berhasil guna bagi peserta didik dan guru.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Mandiri Labuhan Batu Sumatera Utara pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/ 2023, pada bulan November 2022 Tahun Pelajaran 2022/ 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMK kelas X yang berjumlah 34 orang,

Kajian:
Pembelajaran PPKn

sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah penerapan model PBL berbantuan video pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui adanya peningkatan atau kegagalan peserta didik memahami materi pelajaran sesuai yang telah dilaksanakan oleh penulis, maka data yang dianalisis adalah sebagai berikut:

1. **Aktivitas guru dan peserta didik**

Analisis data tentang aktivitas guru dan peserta didik didasarkan pada hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan meliputi langkah-langkah kegiatan pembelajaran menerapkan model PBL berbantuan video pembelajaran. Aktivitas yang telah dilakukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran akan dinilai oleh observer, dan kemudian diidentifikasi persentasinya. Nilai aktivitas guru dan peserta didik yang telah diperoleh melalui penggunaan rumus di atas, selanjutnya akan dikategorikan ke dalam interval penilaian berikut.

Tabel 1. Interval Aktivitas Guru dan Peserta didik

Interval (%)	Kategori
90 – 100	Baik sekali
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
< 69	Kurang

2. **Hasil Belajar**

Data hasil belajar diperoleh dari nilai peserta didik pada ulangan harian siklus I dan siklus II. Nilai hasil belajar ini akan dianalisis untuk mengetahui keberhasilan ataupun kegagalan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan pada perhitungan nilai dibawah ini:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2008)}$$

Keterangan:

S = nilai yang diperoleh

R = Jumlah skor dari item yang dijawab benar

N = Skor maksimum tes

Interval penilaian hasil belajar peserta didik sesuai dengan interval nilai di bawah ini.

Tabel 2. Interval Hasil Belajar Peserta Didik

Interval	Kategori
90 – 100	Baik sekali
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup

Kajian:
Pembelajaran PPKn

< 69	Kurang
------	--------

(Purwanto, 2008)

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean

$\sum Xi$ = Jumlah nilai

N = Jumlah peserta didik

Indikator Keberhasilan Penelitian

Penerapan model PBL berbantuan video pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X SMK Swasta Mandiri Labuhan Batu Sumatera Utama. Oleh karena itu penelitian ini dikategorikan berhasil apabila:

1. Nilai aktivitas yang dilaksanakan guru adalah baik.
2. Peserta didik telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan nilai baik.
3. Peserta didik dapat mencapai nilai ulangan harian di atas 80 sebagai KKM.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, diperoleh data bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan keaktifan belajar diketahui dengan menerapkan model PBL berbantuan video pembelajaran. Hasil penelitian terhadap penerapan model model PBL berbantuan video pembelajaran dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus I

No	Interval Nilai	Kategori Nilai	Jumlah	Persentase (%)
1	90 – 100	Baik sekali	1	3
2	80 – 89	Baik	8	23.5
3	70 – 79	Cukup	25	73.5
4	< 69	Kurang	0	0
Jumlah			34	100

Dari hasil belajar peserta didik pada akhir pelaksanaan siklus I dapat dilihat bahwa 1 peserta didik (3%) yang memperoleh kategori nilai baiksekali, 8 peserta didik (23.5%) memperoleh nilai baik, 25 peserta didik (73.5%) memperoleh nilai cukup dan tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai kurang baik. Jumlah keseluruhan nilai peserta didik adalah 2611 dengan nilai rata-rata 77 kategori cukup.

Dari proses pelaksanaan penelitian siklus I yang didukung oleh pengamatan aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik maka penulis merefleksikan bahwa:

1. Aktivitas guru belum dilakukan dengan penilaian baik..

**Kajian:
Pembelajaran PPKn**

2. Aktivitas yang ditunjukkan oleh peserta didik belum memenuhi harapan dari kriteria keberhasilan penelitian.
 3. Nilai rata-rata ulangan harian peserta didik masih dibawah 80 sebagai KKM.
- Dari hasil analisis dan refleksi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian belum berhasil pada siklus I sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus II

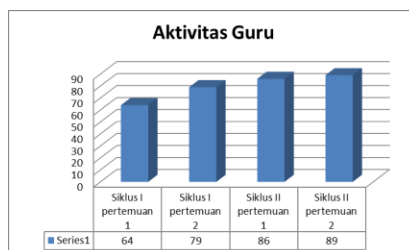
No	Interval Nilai	Kategori Nilai	Jumlah	Persentase (%)
1	90 – 100	Baik sekali	10	29
2	80 – 89	Baik	20	59
3	70 – 79	Cukup	4	12
4	< 69	Kurang	0	0
Jumlah			34	100

Dari hasil belajar peserta didik pada akhir pelaksanaan siklus II dapat dilihat bahwa 10 peserta didik (29%) yang memperoleh kategori nilai baik sekali, 20 peserta didik (59%) memperoleh nilai baik, 4 peserta didik (12%) memperoleh nilai cukup dan tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai kurang baik. Jumlah keseluruhan nilai peserta didik adalah 2886 dengan nilai rata-rata 85 kategori baik.

Dari proses pelaksanaan penelitian siklus II yang didukung oleh pengamatan aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik maka penulis merefleksikan bahwa:

1. Aktivitas guru telah dilakukan dengan penilaian baik.
2. Aktivitas yang ditunjukkan oleh peserta didik telah memenuhi harapan dari kriteria keberhasilan penelitian.
3. Nilai rata-rata ulangan harian peserta didik adalah 85 diatas KKM pelajaran Pendidikan Pancasila.

Dari hasil analisis dan refleksi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian telah berhasil pada siklus II sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Peningkatan aktivitas guru yang telah ditunjukkan dari siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada grafik berikut ini.



Gambar 1. Grafik Aktivitas Guru

Sementara hasil ulangan harian siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Kajian:
Pembelajaran PPKn



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Nilai UH Peserta Didik

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II dibandingkan dengan nilai rata-rata peserta didik pada siklus I dapat ditentukan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{85-77}{77} \times 100\%$$

$$P = 10.4\% \text{ (Artinya peningkatan nilai rata-rata peserta didik pada siklus II dibandingkan siklus I)}$$

Dari perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa peningkatan nilai rata-rata peserta didik pada siklus II dibandingkan dengan siklus I adalah sebesar 10.4%.

Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II, penulis dapat mengamati adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X SMK Swasta Mandiri Labuhan Batu Sumatera Utara. Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video pembelajaran oleh guru telah sesuai dengan langkah-langkah dan membuat pembelajaran lebih berorientasi pada peserta didik.
2. Guru dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran pada siklus II dengan memperbaiki kelemahan pada siklus I.
3. Peserta didik menunjukkan aktivitas yang baik pada pelaksanaan siklus II dengan bantuan video pembelajaran.
4. Ada peningkatan nilai rata-rata ulangan harian peserta didik dari 77 di siklus I menjadi 85 di siklus II.
5. Penerapan model PBL berbantuan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Pancasila di SMK Swasta Mandiri Labuhan Batu Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cheppy Riyana. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Bandung: Program P3AI Universitas Pendidikan Indonesia.
- Daryanto, 2007. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Oemar Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Rahayu T.I., Sholichatun Y., 2007. *Psikologi Klinis*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. Penelitian Kelas. Kencana: Jakarta
- Sumantri, Numan. 2001. *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung : Rosda Karya Uno
- Hamzah B. 2011. *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta Bumi Aksara
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.